

EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN UNTUK MELIHAT DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT DI DESA VAHUTA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

EVALUATION OF THE DEVELOPMENT PROGRAM TO SEE THE IMPACT ON THE COMMUNITY IN VAHUTA VILLAGE, BINTAUNA SUB-DISTRICT, BOLAANG MONGONDOW UTARA DISTRICT

Oleh:

Novia Serina Pakelo¹

Ivonne S. Saerang²

Joy E. Tulung³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹noviapakelo@gmail.com

²ivonesaerang@unsrat.ac.id

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah program pembangunan yang dibuat pemerintah di Desa Vahuta Kec Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berjalan sesuai prosedur di Desa Vahuta Kec Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Vahuta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kuesioner (angket) dan wawancara, untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.639 > 1,98$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara Program Pembangunan terhadap Pemberdayaan Masyarakat..

Kata Kunci: manajemen keuangan, keuangan desa, pembangunan desa

Abstract: This study aims to analyze whether the development program made by the government in Vahuta Village, Bintauna Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency is running according to procedures in Vahuta Village, Bintauna District, North Bolaang Mongondow Regency and its impact on the Vahuta Village community. The method used in this research is a quantitative research method. The data collection technique used in this study was based on questionnaires and interviews. The sample used in this study consisted of 87 respondents. The data analysis technique used in this study was simple regression analysis with the help of the SPSS version 25 program. Based on the results of the study, it was found that $t \text{ test} > t \text{ table}$ ($4,639 > 1.98$) then H_0 was rejected statistically significant, from the results $t \text{ test}$ significant value less than 0.05 (0.000)

Keywords: financial management, village finance, village development

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari berkembangnya suatu daerah yang ada di negara tersebut. Perkembangan infrastruktur serta pengelolaan sumber daya alam disuatu negara bisa maju dikarenakan terdapat sistem pengelolaan yang sangat baik, terlebih khusus pengelolaan anggaran atau dana yang diperoleh guna untuk memajukan negara tersebut. Pengelolaan tersebut harus dilakukan secara sistematis seperti yang telah diatur oleh pemerintah yang ada di negara. Sebagai kesatuan masyarakat yang memiliki wewenang untuk mengurus urusan pemerintahan, desa dalam menjalankan pemerintahannya haruslah berlandaskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan

yang dimaksud adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa itu sendiri serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai langkah menanggulangi angka kemiskinan yang tinggi.

Perlu diketahui bahwa terdapat tiga aspek besar yang telah tercantum dalam UU No. 6 tahun 2014 yaitu Kesejahteraan, Pembangunan Infrastruktur, dan Pembangunan Ekonomi. Dari ketiga aspek besar tersebut, pembangunan infrastruktur menjadi hal utama yang perlu diperhatikan untuk kelangsungan hidup suatu daerah karena ketersediaan infrastruktur yang memadai akan menjadi akses terpenuhinya kebutuhan lain. Perlu diketahui bahwa infrastruktur menjadi system pendukung utama dalam menjalankan fungsi social dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sehari – hari, penyediaan infrastruktur ini pada dasarnya seperti pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu sandang, pangan, dan papan yang dilaksanakan masing – masing individu. Untuk memicu terjadinya pertumbuhan dibutuhkan usaha dan upaya menciptakan perubahan dengan pembangunan desa, pendayagunaan infrastruktur serta modal soisal yang terjadi dimasyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peran penting sebagai suatu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak bisa dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi serta energi. Oleh sebab itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi untuk pembangunan ekonomi selanjutnya. Namun disamping pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam desa serta dana desa juga sangat penting, dikarenakan agar desa dapat mengembangkkn sumber daya alam sekitar sehingga menjadi pendapatan desa di imbangi dengan pengelolaan dana yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat ketergantungan suatu desa terhadap pemerintah.

Beberapa permasalahan keuangan daerah yang sering dihadapi yaitu dikarenakan ketergantungannya suatu desa terhadap pemerintah sehingga desa tersebut tidak berkembang. Contoh masalah yang sering dialami desa tidak berkembang adalah ketergantungan pemerintah daerah kepada subsidi dari pemerintah pusat yang tercermin dalam besarnya bantuan pemerintah pusat baik dari sudut anggaran rutin, yaitu subsidi daerah otonom maupun dari sudut anggaran pemerintah daerah, rendahnya kemampuan daerah untuk menggali potensi sumber-sumber pendapatan asli daerah yang tercermin dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif kecil dibanding total penerimaan daerah, kurangnya usaha dan kemampuan penerimaan daerah dalam pengelolaan dan menggali sumber-sumber pendapatan yang ada, inefisiensi pemerintah daerah dalam melakukan belanja daerah. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu desa yang terletak di Bolaang Mongondow Utara yaitu desa Vahuta Kec Bintauna.

Desa Vahuta merupakan desa pemekaran dari desa Pimpi ini semua didasari oleh keinginan masyarakat untuk mengembangkan, memberdayakan, dan mempermudah pemerataan kesejahteraan masyarakat desa. Bintauna yang pada awalnya berada di desa huntuk, memiliki tiga wilayah distrik yaitu: Talaga, Voaa, Pimpi. Ketiga distrik ini merupakan tempat-tempat perpindahan masyarakat pada waktu itu. Kehidupan masyarakat yang nomaden inilah kemudian yang menjadikan daerah yang mereka diami kedalam satu wilayah teritorial Kawasan bintauna. Program pembangunan yang di upayakan oleh pemerintah desa Vahuta melalui alokasi dana desa sangat di rasakan oleh penduduk desa vahuta seperti ketersediaan infrastuktur layanan publik ataupun ketersediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Menurut Fatmawati, Hakim, dan Mappamiring (2020), hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun.

Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikan taraf hidup dan kesejahteraannya. Adapun tujuan pembangunan desa, adalah: (1) Meningkatkan pelayanan dalam hal pertanahan serta memproses masalah-masalah pertanahan dalam batas-batas kewenangan kabupaten; (2) Pemantapan pengelolaan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang efisien, efektif, dan berkelanjutan; (3) Peningkatan kualitas pemukiman yang aman, nyaman, dan sehat; (4) Meningkatnya prasarana wilayah pada daerah tertinggal, terpencil, dan daerah perbatasan; (5) Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan di daerah dan wilayah; (6) Meningkatkan ekonomi wilayah untuk kesejahteraan masyarakat serta menanggulangi kesenjangan antar wilayah; dan (7) Pembangunan perdesaan.

Dengan adanya pembangunan desa selain dapat memajukan desa itu sendiri tetapi juga dapat berdampak untuk pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri. pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberika daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga menjadi keseimbangan. secara jelas bahwa pemberdayaa merupakan suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai dan memahami serta berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian atau pemberian kekuasaan dan memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan pada individu, kelompok serta masyarakat yang mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan juga

menekankan makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri (Patilaiya et al., 2022).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah program pembangunan di Desa Vahuta Kec Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah berjalan sesuai dengan prosedur.
2. Untuk melihat dampak terhadap masyarakat dari proses pembangunan tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Fungsi keuangan adalah merupakan salah satu fungsi yang vital dalam sebuah organisasi individu maupun masyarakat dalam bidang bisnis ataupun non bisnis. Sektor keuangan mendorong mobilisasi tabungan untuk digunakan secara produktif melalui investasi. Sektor keuangan menjadi sebuah sektor yang menjadi penting bagi keberlanjutan organisasi terutama organisasi bisnis (Astuti, Kartawinata, dan Nurhayati, 2022).

Pembangunan Desa

Menurut Fatmawati, Hakim, dan Mappamiring (2020), pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan desa, yaitu:

1. Jangkauan pelayanan publik
2. Kekayaan atau keuangan desa
3. Akses transportasi serta telekomunikasi
4. Kesejahteraan masyarakat
5. Pendidikan masyarakat
6. Pendidikan masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Patilaiya et al., (2022), pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberika daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga menjadi keseimbangan. Secara jelas bahwa pemberdayaa merupakan suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai dan memahami serta berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian atau pemberian kekuasaan dan memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan pada individu, kelompok serta masyarakat yang mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Adapun indikator pemberdayaan yang digunakan, yaitu:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung.
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Firmansyah dan Aulia (2020) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan di Desa Tassese Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah anggaran pendapatan desa tahun 2016, 2017, 2018. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio efektivitas. Hasil analisis meskipun perhitungan rasio efektivitas pendapatan PAD tahun 2016 sebesar 29%

maka pendapatan dikatakan tidak efektif dan pada tahun 2017 jumlah pendapatan meningkat 100% maka pendapatan dikatakan efektif, sedangkan pada tahun 2018 dengan jumlah pendapatan yang menurun sebesar 99% maka pendapatan tersebut dikatakan cukup efektif. Analisis keuangan menggunakan fluktuasi efektivitas PAD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan melalui rasio efektivitas membantu perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

Penelitian Harmadi, Suchaini, dan Adji (2020) bertujuan untuk menguraikan capaian Indikator Pembangunan Desa tahun 2014 dan 2018 setelah pemerintah menggelontorkan Dana Desa sebesar Rp250 triliun, sejak tahun 2015. Ada dua indikator yang berhubungan dengan pembangunan desa di Indonesia, yaitu Indeks Kesulitan Geografis (IKG) dan Indeks Pembangunan Desa (IPD). IKG digunakan sebagai dasar alokasi formula Dana Desa, sedangkan IPD digunakan untuk mengukur capaian pembangunan layanan dasar guna memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) di tingkat desa. Kedua alat ukur pembangunan desa ini sama-sama memiliki kekurangan serupa, yaitu keduanya memiliki beberapa indikator yang tidak dapat ditindaklanjuti oleh paralegal dan kebijakan yang ada di desa. Metodologi yang digunakan pada kajian ini menggunakan Uji Perubahan Indikator Komparatif Berpasangan, yaitu dengan uji statistik McNemar-Bowker Test dan Wilcoxon Signed Rank Test data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi terdistribusi tidak normal. Penelitian pola perubahan kategori capaian indikator Pembangunan Desa 2014 dan 2018, yakni Ketersediaan dan Akses Ke TK/RA/BA, Ketersediaan Pertokoan, Minimarket atau Toko Kelontong, Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Otonomi Desa dan Aset/kekayaan Desa menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara 2014 dan 2018. Hal tersebut mengindikasikan adanya pembuatan indikator yang tidak diukur dan pengukuran indikator yang tidak dibangun melalui anggaran Dana Desa.

Penelitian Sendow, Rumimpunu, dan Assa (2021) bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana efektivitas dan dampak pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap kualitas pembangunan daerah dan otonomi daerah di Desa Tincep Kecamatan Sonder. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan desa, tokoh masyarakat dan masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Tahapan perencanaan sudah efektif karena sudah melaksanakan kegiatan musrenbangdes dengan program kerja yang terlaksana atas adanya anggaran Alokasi Dana. Pada tahapan pelaksanaan atas program kerja berupa pembangunan fisik. Tahapan pertanggungjawaban berdasarkan hasil penelitian sudah efektif dengan adanya Pertanggungjawaban dan sudah tersampaikan kepada inspektorat dengan tepat waktu serta sudah terlaksananya publikasi kepada masyarakat dalam bentuk papan pengumuman. Proses pengelolaan Alokasi Dana Desa sudah sesuai dengan PP No.22 Tahun 2015.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
(Sumber: Kajian Teori, 2023)

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga adanya pengaruh antara Program Pembangunan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka. Bila ditinjau dari tingkat penjelasan (*level of explanation*), studi ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Vahuta. Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. dan sampel penelitian ini sebanyak 87 responden. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek dan juga dengan pembagian kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini dalam bentuk selebaran kertas berisikan pernyataan-pernyataan yang bersumber dari tiap-tiap indikator variabel yang diteliti.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisisioner penelitian, uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas dan, dan uji Normalitas), dan analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian yang dijadikan sebagai pedoman mengukur tingkat variabel- variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Penelitian Berdasarkan SPSS

Variabel	Item	Nilai r	Signifikansi	Keterangan
Program Pemerintah (X)	X1.1	0.795	0.000	Valid
	X1.2	0.773	0.000	Valid
	X1.3	0.689	0.000	Valid
	X1.4	0.811	0.000	Valid
	X1.5	0.756	0.000	Valid
	X1.6	0.790	0.000	Valid
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Y.1	0.822	0.000	Valid
	Y.2	0.846	0.000	Valid
	Y.3	0.829	0.000	Valid
	Y.4	0.817	0.000	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Varibel Berdasarkan SPSS

Variabel/Item	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Program Pemerintah (X)	0.862	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	0.847	Reliabel

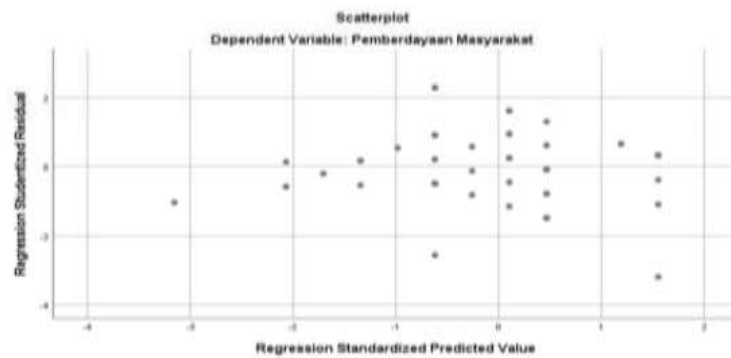
Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas nilai r hitung > 0.210 dan nilai alpha cronbach > 0.60 , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid dan reliabel dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian pada gambar 2 menunjukkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas oleh karena titik titik menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu.



Gambar 2. Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44244883
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.076
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas memiliki nilai 0.066 yang berarti signifikan karena nilai > 0.05 maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linear sederhana dengan kontinuitas pengaruh pemberdayaan masyarakat (Y) sebagai variabel tetap dan variabel bebas adalah program pembangunan pemerintah (X).

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.700	.393		6.873	.000
	Program Pemerintah	.407	.088	.450	4.639	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 2.700 + 0.407X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 2.700 menunjukkan bahwa jika variabel program pemerintah bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebesar 2.700 satuan atau sebesar 270.0%. Variabel program pemerintah 0.407 menunjukkan bahwa jika variabel program pemerintah meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebesar 0.407 satuan atau sebesar 40.7%.

Hasil Uji Hipotesis**Uji F****Tabel 5. Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.202	1	5.202	21.524	.000 ^b
	Residual	20.545	85	.242		
	Total	25.747	86			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Program Pemerintah

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dengan jumlah data penelitian sebanyak 87 dan taraf signifikan 5% mendapatkan nilai f tabel sebesar $3.95 < 21.524$ artinya program pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat

UJI T**Tabel 6. Hasil Uji T**

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.700	.393		6.873	.000
	Program Pemerintah	.407	.088	.450	4.639	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan jumlah data penelitian sebanyak 87 dan taraf signifikan 5% mendapatkan nilai t hitung sebesar $4.639 > t$ tabel 1.988 artinya program pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa program pemerintah yang diberikan oleh pihak pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Vahuta Kecamatan Bintauna kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Artinya jika program pemerintah semakin baik, maka pemberdayaan masyarakat akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Almasri dan Deswimar (2014) di mana dikatakan bahwa pembangunan pedesaan berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat. Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian penting dari perwujudan pembangunan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan keikutsertaan masyarakat desa dengan membuat program-program nasional yang salah satunya adalah program pemberdayaan masyarakat desa. Seperti yang kita ketahui, masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang identik dengan kemiskinan dan keterlembelakangan padahal tidak sedikit potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Upaya penanggulangan kemiskinan yang paling strategis dalam era otonomi daerah dapat dirumuskan dalam satu kalimat yaitu "berikan peluang kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri". Ini berarti pihak luar harus mereposisi peran mereka, dari agen pemberdayaan menjadi fasilitator pemberdayaan. Input yang berasal dari luar yang masuk dalam proses pemberdayaan harus mengacu sepenuhnya pada kebutuhan dan desain aksi yang dibuat oleh keluarga miskin itu sendiri bersama komunitasnya melalui proses dialog yang produktif agar sesuai dengan konteks setempat.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Evaluasi Program Pembangunan untuk melihat dampak terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Vahuta Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.639 > 1,98$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara Program Pembangunan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, selanjutnya untuk memberikan masukan serta saran untuk memaksimalkan kinerja pemerintah desa. Maka peneliti mengajukan saran/ rekomendasi sebagai berikut:

1. Institusi pemerintahan khususnya bagi pemerintahan desa agar lebih memperhatikan keseluruhan yang terkait dengan aspek manajemen keuangan desa tanpa mengabaikan salah satu aspeknya sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan dalam segi pertumbuhan desa.
2. Masyarakat desa diharapkan lebih peka lagi dalam kontribusi dan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa, agar tujuan dan fungsi dapat berjalan secara maksimal serta efektifnya proses pembangunan desa agar mampu dipertanggung jawabkan amanah yang telah diperoleh dari masyarakat kepada pemerintah desa.
3. Menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Kartawinata, B., & Nurhayati, E. (2022). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Almasri., & Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 5, No. 1, 14-23. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/657>. Diakses pada 23 Maret 2023
- Fatmawati., Hakim, L., & Mappamiring. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Journal of Public Policy and Management*, Vol. 1, No. 1, 15-21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jppm/article/view/2577>. Diakses pada 23 Maret 2023
- Firmansyah, & Aulia. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Tassese Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 1-12. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/view/3043>. Diakses pada 23 Maret 2023.
- Patilayi, H. L., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiyati, S., Supriatna, A., Harto, B., Siburian, U. D., Mahaza, Maesarini, I. W., & Hapsari, T. D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Harmadi, S, H. B., Suchaini, U., & Adji. (2020). Indikator Pembangunan Desa di Indonesia: ditinjau dari ketidaksesuaian Indikator Pengukuran Pembangunan Desa. *TNP2K Working Paper 51*. <https://sonnyharmadi.com/wp-content/uploads/2020/07/WP51IndFA2606.pdf>. Diakses pada 23 Maret 2023
- Sendow, N., Rumimpunu, D., & Assa, W. (2021). Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan Sesuai PP No.22 Tahun 2015 (Studi Kasus Di Desa Tincep Kecamatan Sonder). *Lex Administratum*, Vol. IX, No. 7, 96-100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/34942/32755>. Diakses pada 23 Maret 2023